



PERANAN INDUSTRI SAWIT DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL

Industri Kelapa Sawit Sebagai Lapangan
Kerja Bagi Alumni LPP Yogyakarta



Disampaikan Dalam Kuliah Umum:
“POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA”
Auditorium LPP, 9 Mei 2018

Oleh:

Dr. Ir. Manerep Pasaribu

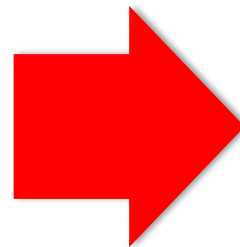
(Staff Ahli Presiden Komisaris NT Corp)

Sumber: NT Corp (PT Bangkitgiat Usaha Mandiri)





**MASA DEPAN
INDONESIA**



**”KELAPA
SAWIT”**

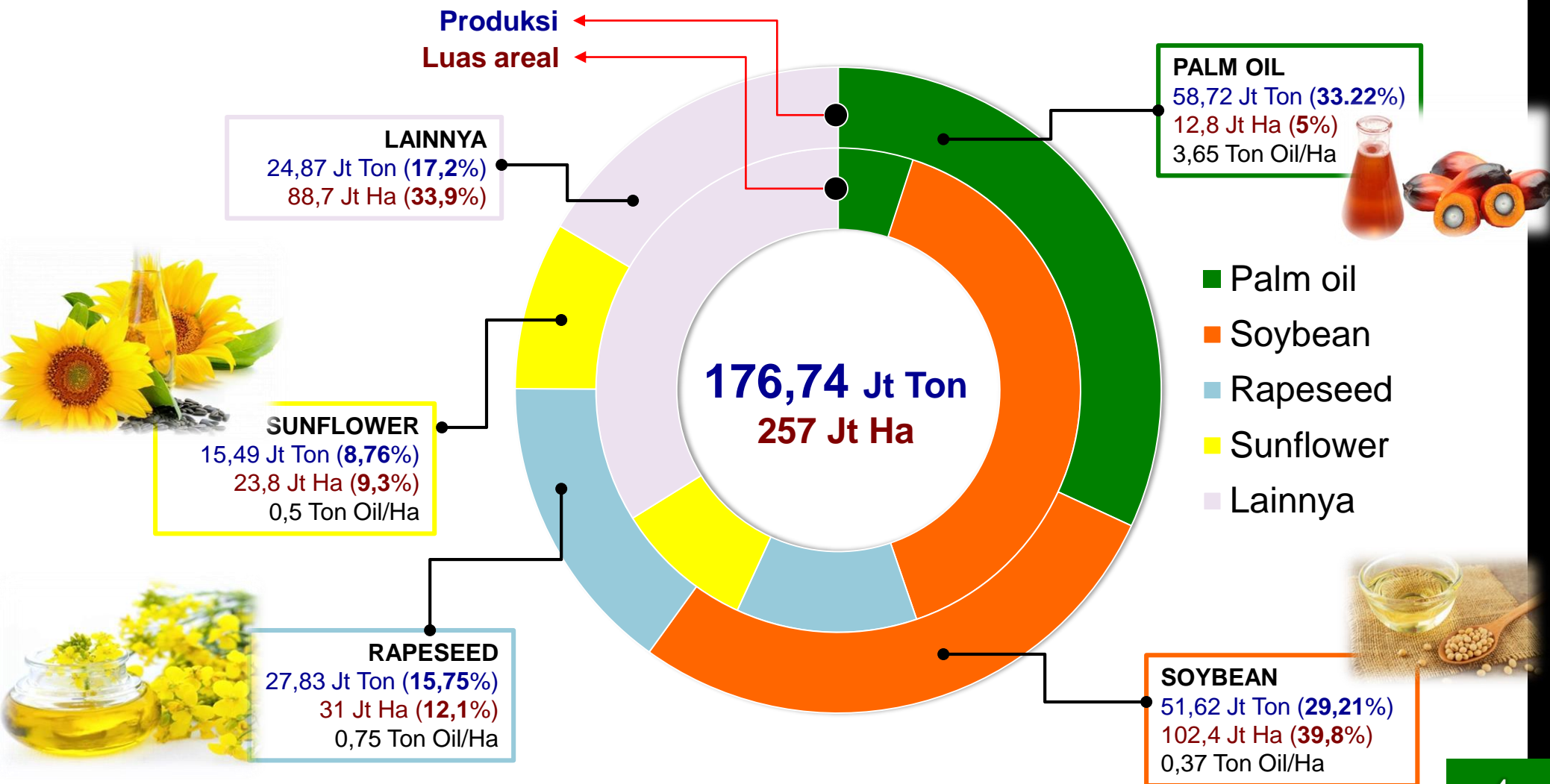


TREND KELAPA SAWIT

- Permintaan global akan minyak nabati yang semakin meningkat → Peningkatan industri berbasis minyak nabati, termasuk CPO. Contoh Pepsi Cola menggunakan minyak sawit sebagai bahan dasar produknya
- Keunggulan CPO adalah produktivitas lebih tinggi dengan harga lebih rendah dibandingkan minyak nabati lainnya.
- Luas areal kelapa sawit meningkat 43% sejak tahun 1990, sebagian besar ada di Indonesia yang merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia setelah Malaysia.



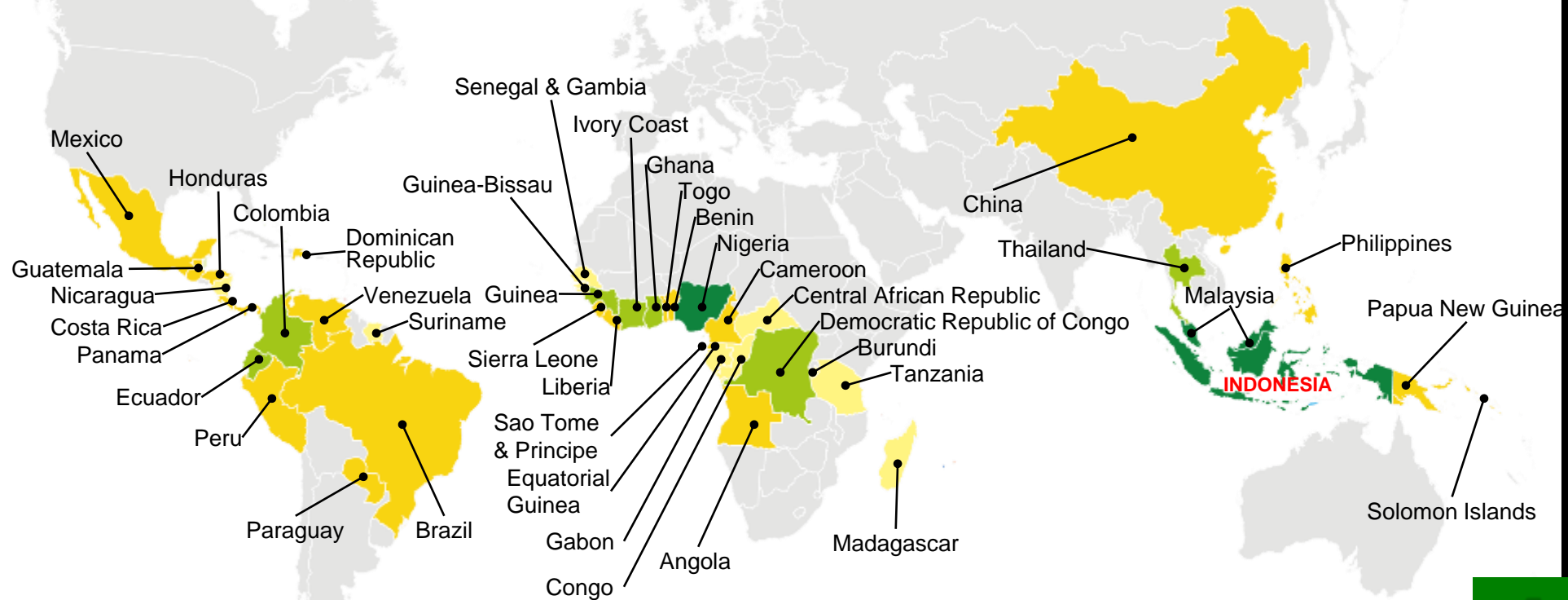
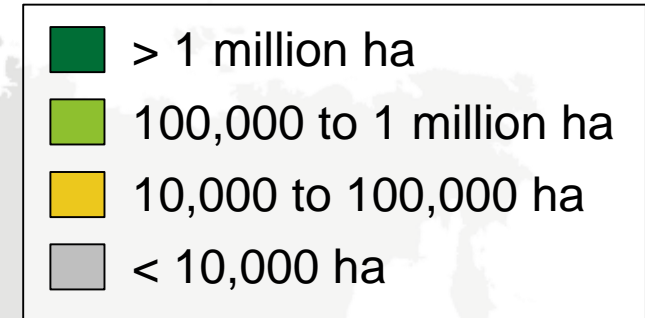
Produksi Minyak Nabati dan Luas Areal Pertanaman Dunia, 2015





LUAS AREAL TANAM KELAPA SAWIT DI 43 NEGARA PRODUSEN

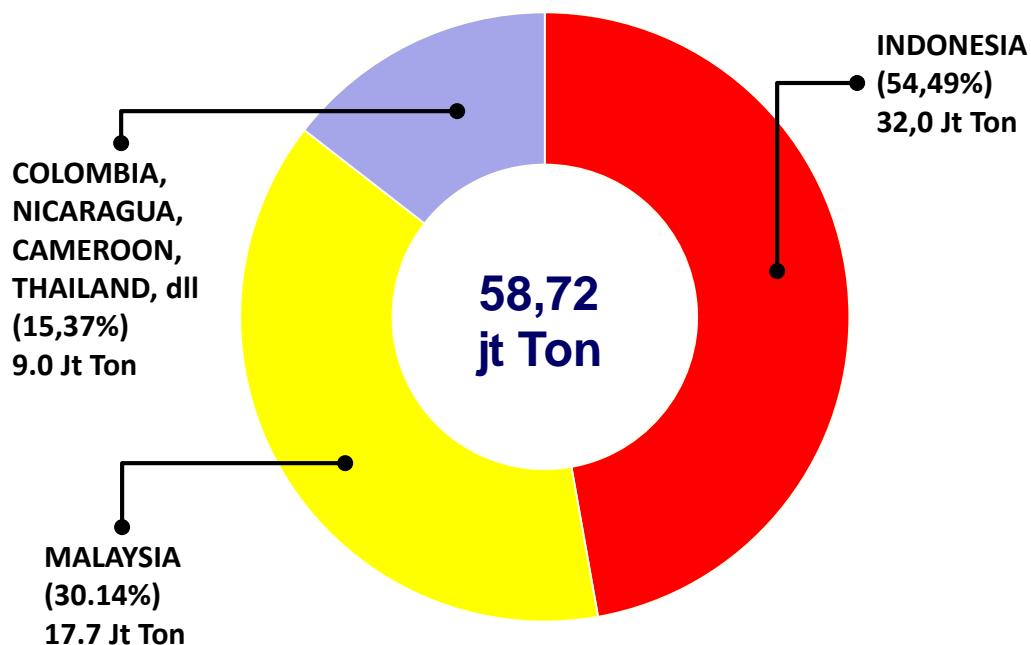
(Source : FAO, 2014)



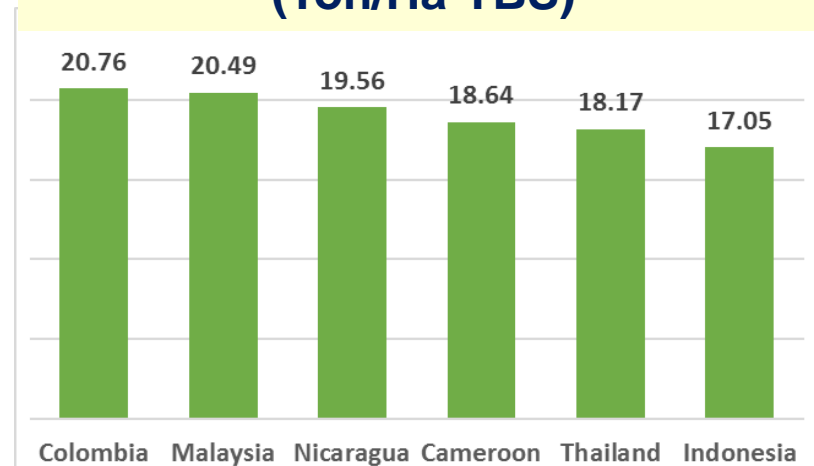


Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Dunia, 2015

Minyak Kelapa Sawit (CPO)



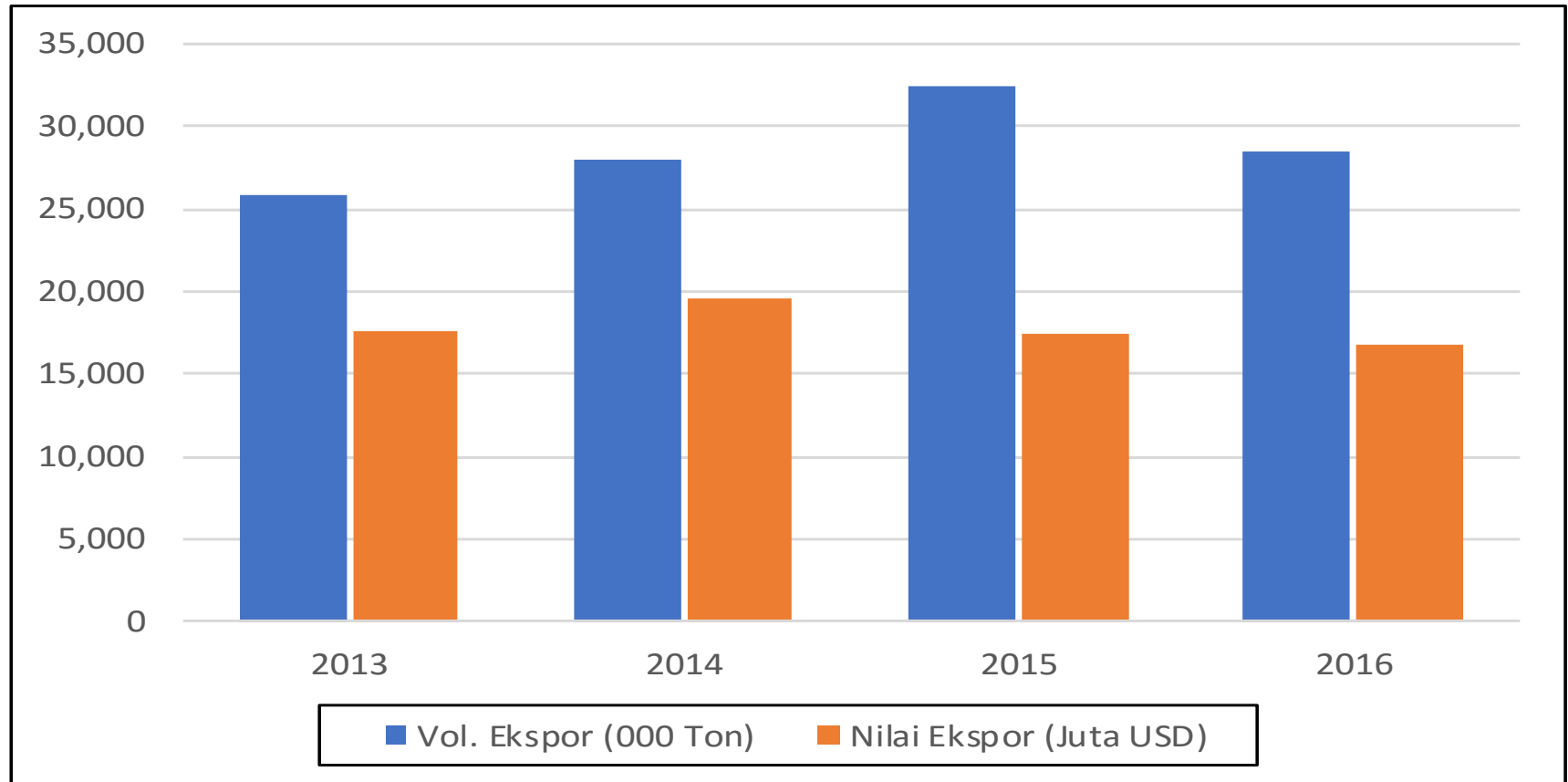
Produktivitas Kelapa Sawit (Ton/Ha-TBS)



❖ **Sumber:** United States Department of Agriculture (**USDA**), 2017 dan Food and Agriculture Organization (**FAO**), 2015



Ekspor CPO Indonesia



Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit

Sumber : BPS (2017)



Peranan Indonesia di Pasar Internasional

- Malaysia (3,38 juta ha) sebagai *price maker*, Indonesia (7,80 juta ha) sebagai *price taker*. (LRPI, 2017; GAPKI, 2013; Kemendag, 2015). Penyebabnya a.l:
 1. Tingkat produktivitas kelapa sawit Malaysia (20,49 Ton/Ha) jauh lebih tinggi dibandingkan produktivitas kelapa sawit Indonesia (17,05 Ton/Ha).
 2. Indonesia menerapkan strategi pengembangan lahan untuk meningkatkan produksi yang lebih tinggi bukan meningkatkan produktivitas.
 3. Malaysia menerapkan strategi bersaing berupa peningkatan produktivitas dan juga menguasai sebagian lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia.
- Produksi kelapa sawit per hektar di Indonesia belum mencapai potensi optimal (Produksi TBS > 30 ton/ha/tahun, Rendemen CPO > 25%).
- Agar mampu bersaing dalam pasar internasional, diperlukan penerapan strategi untuk mencapai daya saing berkelanjutan.

❖ **LRPI:** Lembaga Riset Perkebunan Indonesia



FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



- ✓ Sumber pendapatan, lapangan kerja. Dan penanggulangan kemiskinan secara nasional.
- ✓ 4 juta petani, 12 juta kesempatan kerja di rantai pasokan, termasuk di industri hulu dan hilir.
- ✓ Pendapatan ekspor non migas (terbesar di luar migas).
- ✓ Mendukung sangat banyak industri dalam negeri sebagai bahan baku (oleokemikal).
- ✓ Sumber bahan bakar pengganti minyak bumi/impor (misalnya biodiesel).
- ✓ Penghasil minyak nabati yang paling tinggi produktivitasnya.





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



**Sumber
pendapatan,
lapangan kerja.
Dan
penanggulangan
kemiskinan
secara nasional.**





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



4 juta petani, 12 juta kesempatan kerja di rantai pasokan, termasuk di industri hulu dan hilir.





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



**Pendapatan
ekspor non
migas
(terbesar di
luar migas).**





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



**Mendukung
sangat banyak
industri dalam
negeri sebagai
bahan baku
(oleokemikal).**





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



**Sumber bahan
bakar pengganti
minyak
bumi/impor
(misalnya
biodiesel).**





FAKTA INDUSTRI SAWIT (CPO)



**Indonesia
Produsen &
Eksportir Sawit
(CPO) Terbesar**



**Penghasil
minyak nabati
yang paling
tinggi
produktivitasnya.**



THE AGENDA OF PRESENTATION

1. Introduction to Big Data
2. Data is The New Oil
3. Data:
 - Small Data
 - Big Data
4. Entrepreneurship
5. Data Strategy
6. Big Data and Practices
7. Millennials
8. Conclusion & QA
9. Suggestions For Young Generation



MASALAH KELAPA SAWIT SAAT INI

Produktivitas Rendah

**Struktur Industri CPO
Belum Baik**



Tabel Perkembangan Ekspor Industri Non Migas 2014

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2014

(US\$) Juta

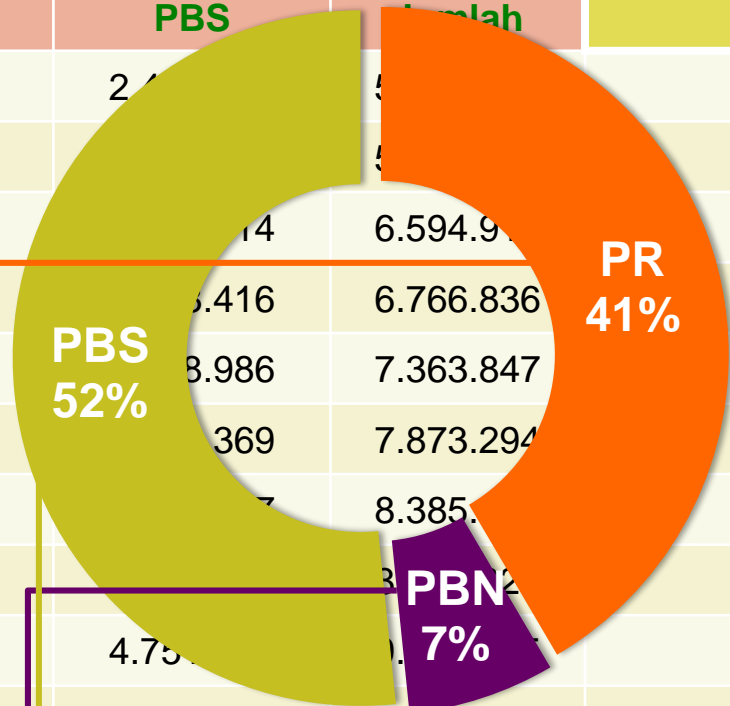
NO.	URAIAN	2011	2012	2013	2014	%
1	Pengolahan Kelapa/Kelapa Sawit	23.179,2	23.397,0	19,638.00	23,848.08	21,44
2	Otomotif, Mesin-mesin, dan Besi Baja	13.191,7	15.029,6	14,675.64	15,679.32	6,84
3	Tekstil	13.234,0	12.446,5	12,734.52	12,756.96	0,18
4	Pengolahan Karet	14.540,4	10.818,6	9,833.76	7,758.84	-21,10
5	Elektronika	9.536,4	8.844,1	8,653.56	8,076.12	-7,07
6	Pulp dan Kertas	5.769,4	5.318,0	5,592.72	5,532.24	-1,08
7	Pengolahan Tembaga, Timah dll	7.501,0	5.849,5	4,794.96	5,055.84	5,44
8	Kimia Dasar	4.890,0	4.890,0	4,921.80	5,922.84	20,34
9	Makanan dan Minuman	4.505,2	4.652,9	5,322.84	5,473.56	2,83
10	Pengolahan Kayu	4.399,0	4.399,0	4,640.64	5,217.36	12,43
11	Kulit, Barang Kulit dan Sepatu/Alas Kaki	3.450,9	3.561,7	3,872.76	3,976.20	2,67
12	Alat-alat Listrik	2.995,1	3.005,0	3,222.84	3,053.88	-5,24
TOTAL 12 BESAR INDUSTRI		108.497,9	102.413,2	97,904.04	102,351.36	4,54
TOTAL INDUSTRI		122.188,7	116.125,1	111,856.92	118,118.64	5,60

**Nilai Ekspor CPO =
23.848,08 juta US\$
(Rp 322 T atau 18%
dari APBN 2015)**



Tabel Luas Areal Kelapa Sawit Indonesia (2004-2014)

TAHUN	LUAS AREAL (Ha)				LAJU PERTUMBUHAN (%)
	PR	PBN	PBS	Jumlah	
2004	2.220.338	605.865	2.415.144	5.241.347	3,20
2005	2.356.895	529.854	2.541.144	5.427.893	20,92
2006	2.549.572	687.428	2.714.144	6.594.944	2,61
2007	2.752.172	606.248	2.841.144	6.766.836	8,82
2008	2.881.898	602.963	2.898.144	7.363.847	6,92
2009	3.061.413	630.512	2.936.144	7.873.294	6,50
2010	3.387.257	631.520	2.977.144	8.385.921	7,24
2011	3.752.480	678.378	3.030.144	8.460.992	6,45
2012	4.137.620	683.227	4.750.144	9.570.991	9,32
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	4,69
2014*	4.551.854	748.272	5.656.105	10.956.231	7,67
Rata-rata Laju Pertumbuhan (%)					7,67





Tabel Sebaran Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014



PROVINSI	LUAS (Ha)	PRODUKSI (Ton)
Riau	2.296.849	7.037.636
Sumatera Utara	1.392.531	4.753.488
Kalimantan Tengah	1.156.653	3.312.408
Sumatera Selatan	1.000.000	2.852.988
Kalimantan Barat	959.226	1.898.871
Kalimantan Timur	500.951	1.500.895
Jambi	688.81	1.857.260
Kalimantan Selatan	492.873	1.316.224
Aceh	413.873	853.855
Sumatera Barat	381.754	1.082.823
Bengkulu	304.339	833.41
Kep. Bangka	211.237	538.724
Belitung Lampung	165.251	447.978
Sulawesi Tengah	147.757	259.361
Sulawesi Barat	101.001	300.396
JUMLAH	10.956.231	29.344.479

Luas Lahan = 10.956.231 Ha
(Produksi CPO = 29.344.479 Ton)

Sumber :ditjetbun.pertanian, 2014



Tabel Volume dan Nilai Ekspor CPO Tahun 2003-2013

TAHUN	MINYAK SAWIT			
	Volume (ton)	Laju Pertumbuhan (%)	Nilai (US\$)	Laju Pertumbuhan (%)
2003	6.386.409		2.454.626	
2004	8.661.647	35,63	3.441.776	40,22
2005	10.375.915	19,79	3.756.626	9,15
2006	10.471.915	0,93	3.522.810	6,22
2007	11.875.418	13,40	7.868.640	123,36
2008	14.290.687	20,34	12.375.371	57,28
2009	16.829.205	17,76	10.367.621	16,23
2010	16.291.856	3,19	13.468.966	29,91
2011	16.436.202	0,89	17.261.180	28,16
2012	18.850.836	14,69	17.602.850	1,98
2013	20.577.976	9,16	15.838.850	10,02

Sumber : ditjetbun.pertanian, 2014



Pertumbuhan rata-rata (dalam volume ekspor) = **7%**

Pertumbuhan rata-rata (dalam USD) = **8,4%**



Sebaran Pabrik Kelapa Sawit di Indonesia 2014



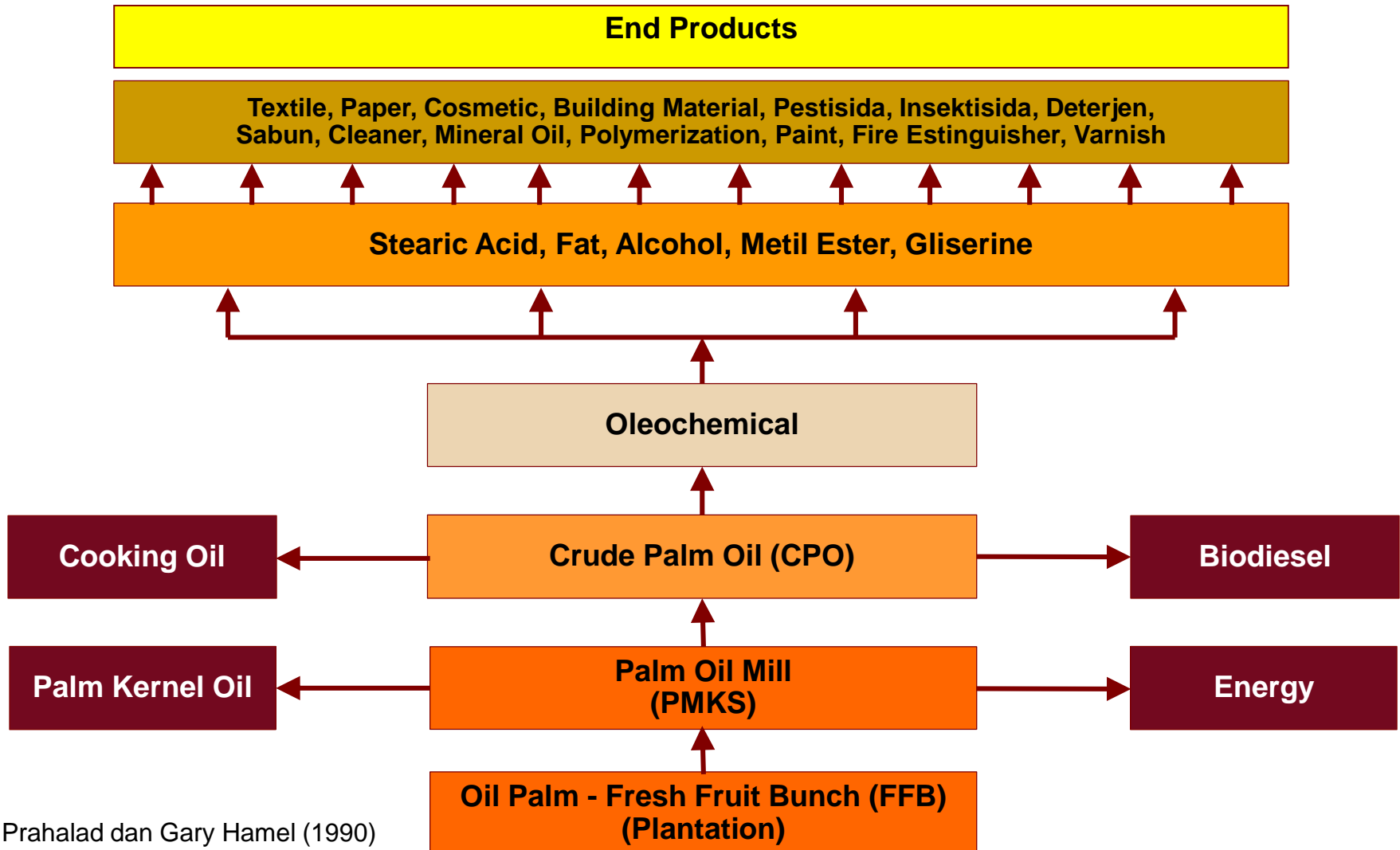
NO.	PROPINSI	JUMLAH INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA SAWIT	KAPASITAS PRODUKSI (TON TBS/JAM)
1.	NAD	25	980
2.	Sumatera Utara	92	3.815
3.	Sumatera Barat	26	1.645
4.	Riau-Kepr	15	6.700
5.	Jambi	42	2.245
6.	Sumatera Selatan	55	3.555
7.	Bangka Belitung	16	1.235
8.	Sulawesi Utara	19	990
9.	Sulawesi Tengah	1	30
10.	Jawa Barat	1	30
11.	Banten	1	60
12.	Kalimantan Barat	65	5.475
13.	Kalimantan Tengah	1	3.100
14.	Kalimantan Selatan	15	770
15.	Kalimantan Timur	29	1.545
16.	Sulawesi Tengah	7	590
17.	Sulawesi Selatan	2	150
18.	Sulawesi Barat	6	260
19.	Sulawesi Tenggara	3	260
20.	Papua	3	140
21.	Papua Barat	1	360
	Indonesia	608	34.280

Jumlah PMKS (PKS) di Indonesia 2014 = 608 Unit (34.280 ton TBS/jam)
Berapa Sarjana yang Dibutuhkan?

Sumber : ditjetbun.pertanian, 2014

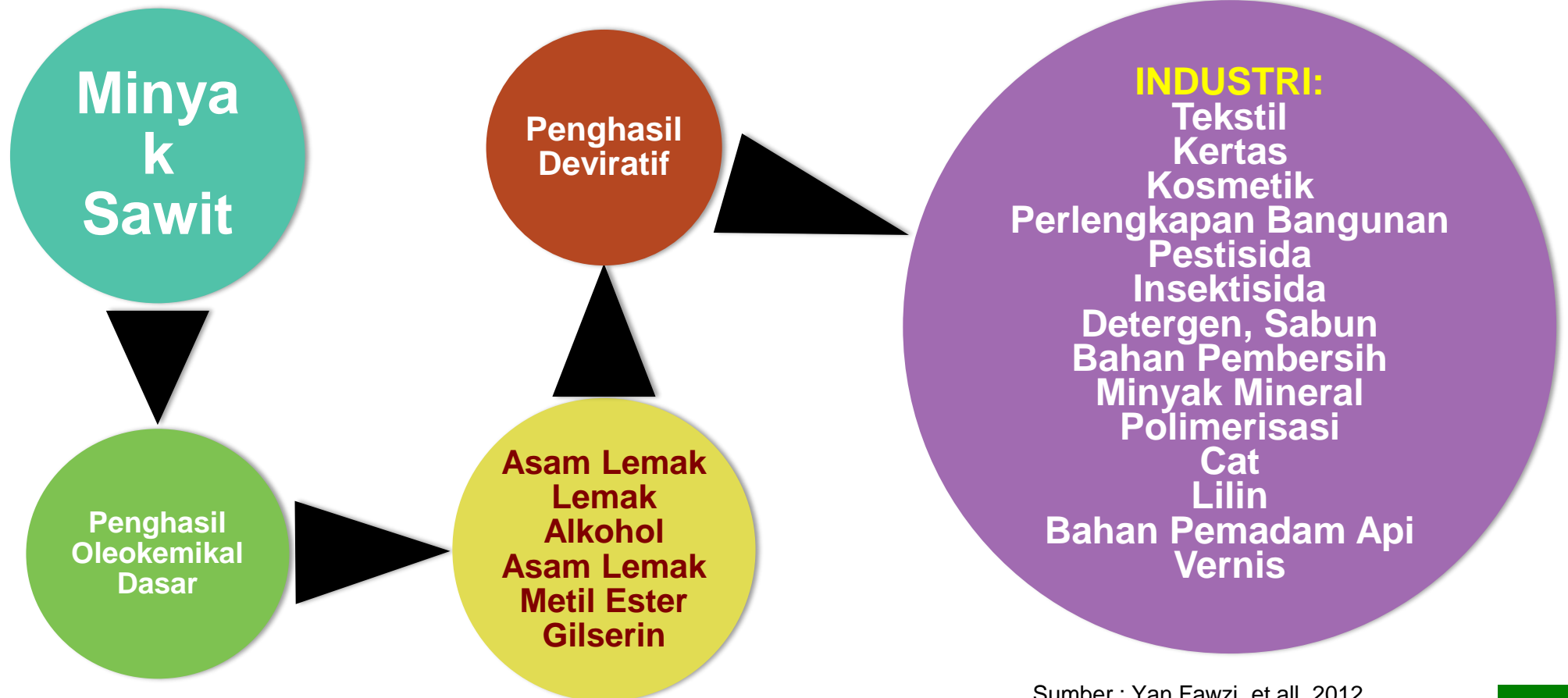


Competencies of Palm Oil: The Roots of Competitiveness



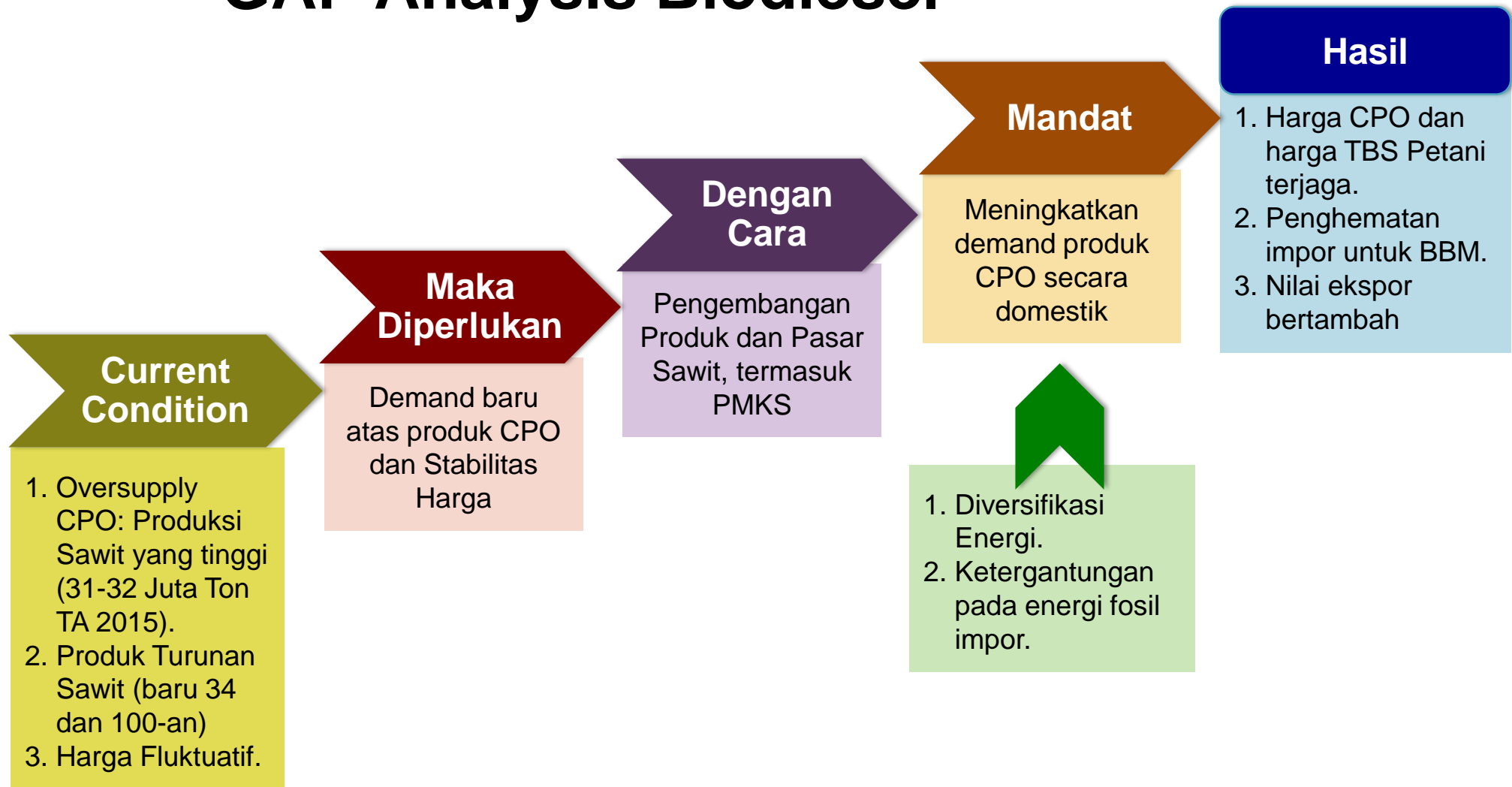


INDUSTRI TURUNAN CPO: “Masa Depan Sarjana Teknik Mesin.”





GAP Analysis Biodiesel





KEUNGGULAN MINYAK SAWIT DIBANDINGKAN BERBAGAI KOMODITAS

NO.	KOMODITAS	PRODUKTIVITAS (Ton/Ha)
1.	Minyak Sawit	3,20
2.	Minyak Kedelai	0,34
3.	Lobak	0,51
4.	Kopra	0,57
5.	Minyak Bunga Matahari	0,53

Sumber : Yan Fawzi, et all, 2012



PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL



PELUANG EKSPOR CPO #1

- Minyak sawit adalah salah satu minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di dunia. Minyak sawit adalah minyak yang murah dan mudah diproduksi. Selain itu sangat stabil jika digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan. Manfaat lainnya yang sedang menjadi tren sejak kenaikan harga minyak bumi adalah bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel.



PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL



PELUANG EKSPOR CPO #2

- Industri Crude Palm Oil (CPO) diperkirakan akan memainkan peran yang lebih besar di pasar internasional untuk minyak dan lemak. Menurut Basiron (2002) dan Pasquali (1993) laju pertumbuhan produksi CPO akan menjadi yang tercepat di antara minyak nabati. Perkembangan pasar CPO bahkan akan lebih cepat karena keberhasilan putaran Uruguay (Susila et al., 2004 dan Barton, 1993). Dengan terlibat dalam perdagangan, negara-negara yang mengkhususkan diri dalam memproduksi barang-barang yang mereka efisien akan memaksimalkan manfaat ekonomi mereka dengan mengekspor.



PELUANG EKSPOR CPO #3

- Indonesia pada saat ini adalah negara produsen CPO terbesar di dunia mengungguli Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Dari seluruh produksi minyak sawit di Indonesia 70% adalah untuk ekspor dan 30% untuk konsumsi dalam negeri.



PELUANG EKSPOR CPO #4

- Menurut Kementerian Pertanian Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama 2004-2014 sebesar 7,67%, sedangkan produksi kelapa sawit meningkat rata-rata 1109% per tahun.



PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL



PELUANG EKSPOR CPO #5

- Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja. Jadi Kementerian Perdagangan tidak salah dalam menempatkan Minyak Kelapa Sawit sebagai produk unggulan ekspor.



PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL



PELUANG EKSPOR CPO #6

- Italia adalah salah satu negara anggota Uni Eropa yang telah memanfaatkan kebijakan bahan bakar dengan campuran minyak nabati. Italia menggunakan minyak sawit sebagai biodiesel dan bukan untuk sektor manufaktur makanan. Salah satu kebijakan biodiesel Italia mengacu EC Directive 30/2009 yang disahkan pada 31 Maret 2011 melalui Surat Keputusan 55/2011. Menurut USDA Foreign Agriculture Service (2011) Italia perlu untuk memanfaatkan 20% biodiesel, dimana 10% dari biodiesel yang akan digunakan sebagai bahan bakar pada tahun 2020.



PROSPEK dan IMPLIKASI KEBIJAKAN

- Prospek Industri CPO: (i) pangsa pasar ekspor yang tinggi; dan (ii) peningkatan tren ekspor produk olahan dan nilai tambah untuk pasar internasional.
- Kebijakan untuk memenuhi persyaratan standar kualitas internasional.
- Kebijakan pengembangan tanaman industri harus berorientasi produktivitas. Misalnya Pajak ekspor CPO dialokasikan untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi.
- Kebijakan untuk merangsang produk olahan bukan bahan baku untuk memperkuat nilai tambah dan daya saing.
- Penegakan hukum Indonesian Sustainable Palm Oil System (ISPO) dan persyaratan administrasi lainnya.
- Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber daya.
- Pengelolaan konversi lahan misalnya, hutan alam dan lahan gambut.
- Penerapan prinsip dan kriteria dalam Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).
- Pemerintah harus mengarahkan konsumsi CPO domestik dengan fokus biofuel yang berbahan dasar kelapa sawit.



KESIMPULAN

- Industri Sawit (CPO dan turunannya) merupakan sumber pendapatan, lapangan kerja sangat menjanjikan di masa mendatang di Indonesia, khususnya sarjana LPP.
- Ekspor Sawit (CPO) merupakan pendapatan ekspor non migas terbesar di Indonesia dan ini perlu dijaga kekuatannya melalui keterlibatan Institusi/Lembaga Pendidikan.
- Untuk memperkuat industri CPO dan turunannya, diperlukan peningkatan daya saing (kompetitor Malaysia) perlu masuknya tenaga kerja/SDM yang berkualitas (baik kompetensi dan profesionalisme) yang mampu mengelola pabrik kelapa sawit (CPO dan turunannya) yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia (ada 608 unit PMKS tahun 2014).
- Masih sangat terbuka lebar bagi entrepreneur untuk membuka pabrik-pabrik pengolah CPO dan turunannya menjadi oleokemikal dan derivatifnya yang sangat banyak.
- Sarjana LPP bisa mengisi gap ini untuk memperkuat industri sawit (CPO dan turunannya) mengingat LPP berada di pusat/cluster perkebunan sawit dan pabrik CPO.
- Perlu sedikit merubah titik berat pengajaran/mata kuliah ke arah pabrik kelapa sawit (PMKS) dan turunan CPO.



TERIMA KASIH

